

## **BAB III**

### **KONSEP PENCIPTAAN**

#### **A. Konsep Penciptaan Desain**

Seperti di dalam pengkajian dasar penciptaan karya konsep mendesain ini seperti yang dituliskan Sri Widarwati, dkk yang meliputi tema, trend, sumber ide, unsur dan prinsip desain. Berikut ini akan diuraikan satu persatu penerapan konsep tersebut didalam pembuatan busana.

##### **1. Penerapan Konsep Tema dalam Penciptaan Desain**

Tema yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah tema Tromgine. Tromgine merupakan singkatan dari *The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environent* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Tema Tromgine mengandung makna bahwa manusia merupakan bagian dari alam semesta. Lingkungan alam sangat penting bagi manusia karena lingkungan alam mempengaruhi kehidupan manusia. Mengenai hal ini generasi milenial dituntut untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik bergerak menuju perubahan positif untuk menemukan jati diri dan mengembangkan kebudayaan Indonesia di generasi milenial. Alasan kami mengusung tema Tromgine dengan maksud untuk mengangkat kembali peninggalan warisan kebudayaan Indonesia yang mulai dilupakan pada generasi milenial saat ini.

Pergelaran busana Tromgine ini diharapkan dapat memperkuat kecintaan masyarakat Indonesia dengan peninggalan kebudayaan leluhur yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilihat dari karya-karya yang ditampilkan mengambil sumber ide dari warisan kebudayaan Indonesia. Tromgine merupakan langkah aktualisasi diri dalam meneguhkan karakter kuat bangsa Indonesia diwujudkan dalam sebuah *fashion show* dimana karya busana yang diprsentasikan menunjukkan cerminan atau memiliki kesan kepada si pemakai yaitu karakter

milineal melalui perpaduan warisan kebudayaan dan trend kekinian dengan sentuhan motif nusantara sebagai kearifan lokal budaya di Indonesia. Penerapan tema Trombine pada penciptaan desain ini ada pada motif dan pola blouse bagian tengah yang merupakan motif topeng Hudoq dan bentuk Tameng sebagai kearifan lokal masyarakat Kalimantan Timur.

## 2. Penerapan konsep Trend dalam Penciptaan

*Trend* yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah *Singularity 19/20* mengambil tema *Exuberant* dengan sub tema *urban caricature*. *Exuberant* adalah suatu sikap optimis dan antusias ketika melihat dan menerima *artificial intelligent* (AI), namun sekaligus merasa santai karena sudah menyentuh keseharian kehidupan. Menjangkau semua kalangan baik tua maupun muda kemudian barat maupun timur. Trend yang merangkul rasa lokal dengan ciri khas yang terdapat pada busana pesta ini. Penerapan *trend* subtema yang diambil saat ini yaitu *Urban Caricature*. *Urban caricature* (karikature metropolitan) yaitu mengambil seni urban dan gaya *pop-punk* yang kental. *Street graphic* dan parodi karikatur yang diterapkan pada bentukan, baik motif maupun siluet ini, menciptakan kesan *quirky*, *snob*, dan aktif. Penerapan konsep sumber ide yang diambil dengan tema hudoq. Penerapan tema ini pada busana terdapat motif-motif etnik seperti motif hudoq dan bentuk tameng pada busana malam ini dengan teknik *painting* atau lukis.



Gambar 1. Trend Exuberant (Urban Caricature)



Gambar 2. Sub tema Trend Urban Caricature

Penulis mengusung *Trend* tersebut karena *Urban Caricature* sangat menyesuaikan dengan tema Tromgine (*The Role of Millennial Generation in Natural/Nature Environment*) yang milenial, kekinian, dan dengan menuangkan serta mengangkat nilai kebudayaan serta warisan budaya Indonesia melalui penciptaan sebuah karya sehingga menambah kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan agar tidak lupa dan tidak akan ditinggalkan. *Trend* tersebut memberikan kesan yang menarik, aktif, ceria, dan memberi kesan hidup namun tetap elegan saat dipakai. Motif-motif karikatur yang lucu diciptakan sesuai dengan *trend* serta sumber ide yang pakai untuk menghidupkan suasana pada busana pesta malam ini. Motif pada busana pesta ini penulis menggunakan teknik *painting* pada bagian tengah muka blouse dan tengah muka rok baik bagian depan maupun belakang.

### 3. Penerapan Konsep Sumber Ide Dalam Penciptaan

Sumber ide yang diusung adalah warisan budaya dari masyarakat Kalimantan Timur yaitu Hudoq. Hudoq merupakan sebuah tarian masyarakat Kalimantan Timur yaitu suku Dayak. Tarian ini dilaksanakan pada saat upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat dayak saat panen padi yang dilakukan pada bulan-bulan yang telah ditentukan sesuai dengan sistem penanggalan tradisional dayak berdasar perhitungan pergeseran bulan. Upacara panen yang oleh masyarakat Dayak *Ga'ay* di Tumbit Dayak disebut *Bekudung* ini dilaksanakan

setiap dua tahun sekali pada bulan Agustus. Tarian ini sangat identik dengan pemakaian macam ragam topeng dengan karakter hewan. Karakter dari tarian hudoq itu sendiri menari memakai topeng kemudian memakai senjata seperti tameng sebagai pelindung, kemudian setiap topeng dan tameng memiliki corak yaitu teratai hitam dan ukiran-ukiran khas kalimantan timur dengan warna-warna cerah seperti merah, kuning, hijau, hitam dan putih.



Gambar 3 Topeng hudoq

<https://www.indonesiakaya.com/jelajahindonesia/detail/memohonkepada-leluhur-lewat-tari-hudoq#lg=1&slide=6>

Alasan penulis mengambil sumber ide Hudoq adalah untuk mengangkat kembali warisan kebudayaan lokal yang berada di Kalimantan Timur khususnya suku Dayak. Hudoq adalah sumber ide yang sesuai dengan trend yang saya dapat sehingga dapat mempermudah saya dalam penciptaan desain. Sumber ide hudoq ini akan memberi kesan tegas dan elegan pada pemakai. Siluet dan motif memberi kesan wanita yang merangkul budaya lokal dengan tegas dan elegan. Sumber ide hudoq diterapkan pada bentuk siluet bagian tengah muka dan tengah belakang pada bagian blouse dan

rok yang menyerupai tameng. Tidak hanya itu motif topeng hudog pada busana pesta malam ini yaitu dengan teknik painting dan pada bagian cape blouse juga memakai bahan kayu kapuak. Pengembangan sumber ide yang diambil penulis adalah transformasi. Transformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (trans) wujud atau figur dari obyek lain ke obyek yang digambar.

#### 4. Penerapan Konsep Unsur Desain dalam Penciptaan

##### a. Garis

Garis yang digunakan dalam penciptaan desain busana ini adalah vertikal, diagonal, lengkung. Garis vertikal adalah garis yang memiliki kesan memnajangkan atau mempertegas. Diagonal dan lengkung memiliki makna adalah melebarkan. Garis ini diterapkan pada desain busana yang diciptakan dengan maksud agar desain yang diciptakan terlihat tegas, memiliki sisi elegan tapi anggun. Penerapan garis vertikal lurus dalam desain busana ini memberikan kesan tegas, lalu untuk penggunaan garis diagonal memberi efek melebarkan karna badan model yang kurus. Untuk garis lengkung agar terkesan sedikit anggun tapi tetap terlihat elegan dengan penggunaan garis vertikal. Garis vertikal saya terapkan pada motif-motif yang ada pada desain busana tersebut. Terdapat bagian tengah muka pada bagian blouse dan rok. Untuk garis diagonal terdapat pada potongan bahan *cape* dan untuk garis lengkung saya aplikasikan pada hiasan mote yang di tempel pada bahan kapuak pada *cape* dan tusuk feston setiap garis potongan.

##### b. Arah

Arah yang digunakan adalah lurus. Lurus memiliki makna tegas dan kokoh. Penggunaan arah lurus tersebut dengan maksud memberikan efek atau kesan desain busana tersebut memiliki karakter tegas. Penerapan arah terdapat pada motif-motif yang digunakan lurus.

c. Bentuk

Bentuk digunakan yaitu geometris dan bebas. Bentuk geometris adalah bentuk yang dibuat dengan garis atau menggunakan alat-alat ukur. Bentuk-bentuk yang dibuat dengan garis lurus antara lain segitiga, persegi, lingkaran, trapesium dan lain-lain. Alasan menggunakan bentuk geometris adalah agar desain busana yang diciptakan memiliki karakter tegas dan terstruktur. Kesan yang dihasilkan yaitu terlihat nampak kuat dan tegas. Bentuk ini saya terapkan pada potongan pola. Sedangkan pada motif menggunakan bentuk bebas. Bentuk bebas yaitu bentuk-bentuk alam, misalnya daun, bunga, pohon, batu-batuan, titik air, dan lain-lain.

d. Ukuran

Ukuran yang saya usung pada penciptaan karya busana ini yaitu *short blouse*, *mini cape*, dan *maxi skirt*. Busana pesta ini memberikan kesan tegas, namun tetap elegan pada si pemakai. Tidak hanya elegan tapi juga anggun.

e. Nilai gelap terang

Nilai gelap terang yang digunakan adalah menuju sifat terang karena banyak menggunakan warna-warna cerah atau *fullcolor* yang memberi kesan hidup lebih *energetic* serta ceria. Sifat terang ini diusung karena palet warna dalam trend menggunakan warna seperti kuning, merah, biru, putih dan hitam. Warna warna ini juga yang mendominasi motif pada topeng hudoq dan motif tameng. Sifat terang ini diterapkan pada warna busana pesta ini yang mendominasi yaitu warna pastel dan warna hijau cerah.

f. Warna

Warna yang diusung yaitu warna panas seperti warna merah, coklat pastel, hijau, *cream* dan kuning. Lalu warna netral hitam dan putih juga diaplikasikan pada midi dress ini. Warna panas yang diusung karena warna tersebut terdapat pada palet warna dan juga sekaligus warna yang terdapat pada topeng hudoq dan tameng. Warna panas

tersebut akan memiliki kesan mendorong atau memperbesar si pemakai. Warna netral bertujuan agar menyeimbangkan warna sehingga tetap harmoni. Warna panas ini diterapkan pada desain busana pesta yaitu warna coklat pada cape cream dan hijau pada warna dasar sedangkan warna merah, kuning, hitam, putih terdapat pada motif.

g. Tekstur

Tekstur yang di buat halus, kaku dan kasar . Alasan penggunaan bahan halus adalah agar busana yang dihasilkan elegan dan anggun. Tekstur kaku dan kasar agar terlihat kuat dan tegas serta pemberani. Kesan yang dihasilkan dari tekstur halus, kaku dan kasar yaitu elegan dan tegas. Tekstur halus saya terapkan pada bahan katun pada badan dan roknya. Untuk bahan kaku dan kasar saya aplikasikan pada cape dengan menggunakan kulit kayu kapuak yang sudah di olah. Pada bagian garis sisi rok memakai balence yang lentur agar membentuk rok lebih sempurna dan menarik.

5. Penerapan Konsep Prinsip Desain dalam Penciptaan

a. Keselarasan

Prinsip desain keselarasan ini juga diimplementasikan pada desain busana pesta menggunakan garis dan bentuk yang berbeda, walaupun berbeda tetapi membuat tiap-tiap bagian ini kelihatan menyatu.

b. Perbandingan

Adalah hubungan satu bagian dengan yang lain dalam suatu susunan yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu desain busana. Desain busana pesta ini sudah sesuai dengan proporsi si pemakai.

c. Keseimbangan

Keseimbangan pada desain busana ini berupa simetris. Bagian kiri dan kanan sama serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini memberikan rasa tenang dan rapi.

d. Irama

Irama yang diterapkan pada busana pesta ini pengulangan bentuk secara teratur pada motifnya. Lalu perubahan atau peralihan ukuran juga diterapkan pada desain ini.

e. Pusat perhatian

Point of interest atau pusat perhatian pada busana pesta ini terletak pada motif Hudoq yang memberi kesan karikatur yang menonjol.

## **B. Konsep Pembuatan Busana**

Di dalam konsep pembuatan busana ini penulis menggunakan pendapat Widjiningsih dan Enny Zuhni Khayati sebagai berikut untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara detail.

### **1. Busana Pesta**

Busana yang dibuat penulis yaitu busana pesta malam untuk wanita remaja. Busana pesta malam adalah busana yang digunakan pada kesempatan malam hari dengan menggunakan bahan yang berkualitas dan hiasan pelengkap yang bagus. Pembuatan busana pesta malam ini dengan maksud agar wanita remaja pada masa sekarang mengerti bagaimana cara berbusana pesta dengan benar dan sesuai. Busana pesta malam yang saya ciptakan akan memiliki kesan elegan dengan bentuk busana pesta yang tampak tegas. Busana pesta malam ini saya terapkan pada bentuknya yaitu berupa busana pesta dengan bahan yang berkualitas dan bagus.

### **2. Bahan busana**

Pemilihan bahan busana harus memperlihatkan karakteristik busana pesta yang akan dibuat. Karakteristik busana pesta, antara lain: Model/Siluet “Siluet busana pesta adalah garis luar (bayangan) suatu busana”(Sicilia Sawitri, 1986:37). “Siluet adalah garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau siluet. Jenis atau bentuk busana pesta yang dibuat memiliki siluet yang bernentuk X.



Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana pesta ini yaitu tenun, katun ima, dan kulit kayu kapuak. Alasan menggunakan bahan tersebut adalah sesuai dengan karakter desain busana yang dibuat dan sesuai trend serta sumber ide yang diambil. Bahan tenun tersebut akan memberi kesan elegan dan anggun. Untuk bahan katun ima di jadikan lapisan dalam busana. Sedangkan kulit kayu kapuak pada cape akan memberi kesan kaku dan tegas. Tenun saya terapkan pada seluruh bahan dasar pada badan dan roknya. Untuk katun ima dijadikan pelapis bagian dalam. Kemudian untuk bahan kulit kayu kapuak saya gunakan pada pembuatan *cape*.

### 3. Pola busana

Metode yang digunakan yaitu dengan kontruksi pola. Pola dasar yang digunakan untuk membuat midi dress ini yaitu Pola Soen berdasarkan pada buku Widjiningsih (1994). Alasan penggunaan pola tersebut karna pola tersebut sesuai dengan desain yang dibuat dan mudah untuk di pecah pola. Pola tersebut akan memberi kesan ukuran yang pas dan sesuai. Pola tersebut saya terapkan pada desain busana pesta ini pola badan dan pola roknya.

### 4. Teknologi Busana

a. Teknologi yang digunakan menggunakan teknologi Adibusana  
Adibusana merupakan busana adihulung dengan desain orisinal atas pesanan pelanggan, dibuat secara eksklusif dengan kriteria khusus, bahan bermutu prima, teknik pembuatan pola menggunakan patung, dibuat contohnya ( *toile*), dilakukan pengepasan, proses pengerjaan 80-90 % dengan tangan dengan ketelitian terhadap setiap detail,tampakapik dibagian luar maupun dalam busana.

#### b. Teknologi penyabungan

Kampuh yang digunakan yaitu kampuh buka. Alasan kampuh buka karena penyelesaian akan dengan furing lekat maka kampuh buka cocok untuk teknik penyambungan ini.

c. Teknologi interfacing

Pelapis yang digunakan yaitu morigula dan trikot pada seluruh pola badan dan rok bagian depan dan belakang. Alasan penggunaan morigula karena cocok untuk desain yang diciptakan. Morigula ini ditempel pada pola badan saja. Lapisan Trikot juga ditempel pada seluruh bagian badan dan rok agar saat pembuatan motif pada teknik painting akan mempermudah pengerjaan, serta sesuai dengan jatuhnya busana yang di inginkan.

d. Teknologi lining

Pemasangan vuring dengan teknik lekat pada badan maupun rok dan lengan. yaitu bahan lining dijahit bersama dengan bahan utama. Kelebihan pemasangan bahan lining adalah pemasangan lebih cepat, dan hasil jadi akan lebih kuat. Pemasangan vuring ini saya terapkan pada penyelesaian lengan, garis leher, dan rok kelim bawah.

e. Teknologi pengepresan

- 1) Sebelum menyetrika, perhatikan dulu jenis kain apakah tahan panas atau tidak.
- 2) Pada saat menyetrika, sebaiknya dilapisi dengan kain katun atau kertas agar tidak mengkilap atau meninggalkan bekas (belang). Untuk hasil yang lebih baik, basahilah dengan air pada bagian yang akan disetrika.
- 3) Pada saat menyetrika bagian yang cembung, masukkan bantalan kayu dibawahnya agar bagian tersebut menjadi licin menurut bentuknya. Untuk bagian yang cekung, gunakan bagian ujung setrika untuk mengepres.

Pengepresan sangat berpengaruh terhadap penampilan busana, dengan pengepresan yang baik maka hasil jahitan suatu busana akan terlihat lebih rapi dan baik jatuhnya. Oleh sebab itu, tiap proses menjahit, sebaiknya kampuh dipres dengan rapi.

## 5. Hiasan Busana

Hiasan busana yang digunakan dalam busana ini dilakukan secara menyeluruh menggunakan tangan dan dilakukan dengan ketelitian. menggunakan teknik melukis pada kain untuk pembuatan motif kemudian tusuk silang pada setiap garis potongan busana pada bagian badan dan rok serta menggunakan manik-manik untuk menghias bagian busana lainnya.

Teknik menghias yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Melukis

Menghias busana kali ini yaitu dngan melukis pada busana yang sudah jadi untuk pembuatan motif. Motif seni rupa yang dibuat bersifat kontemporer atau kekinian karna mengusung tema *Urban caricature* yang menonjol, lucu, dan menarik serta kakinian.

### b. Sulam

Sulam merupakan teknik menghias dengan benang. Kesempatan kali ini sulam yang dipakai menggunakan teknik sulam tusuk silang pada setiap potongan sisi bagian rok seta garis sisi lengan dan bawah blus.

### c. Manik- manik

Manik-manik merupakan butiran atau lempengan yang bagian tengahnya memiliki lubang kecil yang berguna untuk merekatkan barang atau kain yang akan dihiaskan. Jenis manik-manik yang digunakan adalah Mote atau mutiara yang merupakan hiasan busana berbentuk bulat dan memiliki ukuran yang bervariasi. Pada busana ini saya memakai mote bewarna hitam untuk bagian cape dan bagian yang menggantung pada bawah pinggang.

Dari penjelasan rangkaian hiasan diatas penggunaan teknik melukis, tusuk silang serta pemasangan mote tersebut dengan maksut agar busana yang ditampilkan walaupun simple tapi tetap menarik, unik dan elegan dengan diberi hiasan secukupnya. Lukisan diterapkan pada pembuatan motif pada bagian muka depan

dan tengah belakang pada bagian blus dan rok kemudian menggunakan tusuk silang saya gunakan agar busana berkesan lebih menarik dan unik. Mote diterapkan pada garis gantungan potongan bawah pinggang agar terlihat lebih menarik ketika dipakai dan di tempel pada bagian cape sesuai dengan bentuk corak yang khas berdasarkan sumber ide hudoq.

### **C. Konsep Penyelenggaraan Pergelaran**

Pergelaran busana merupakan salah satu parade yang diselenggarakan untuk memamerkan atau memperkenalkan busana yang diperagakan untuk tujuan tertentu. Konsep pergelaran ini mengambil tema Trombine yang menampilkan karya busana dari 111 Mahasiswa jenjang D3 dan S1. Konsep pergelaran ini diselenggarakan dalam rangka Tugas Akhir dan Karya inovatif Produk fashion angkatan 2016 yang dilaksanakan di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta pada hari Rabu, 11 April 2019 yang bersifat tertutup atau *indoor* dengan program sponsor bersama yaitu panitia penyelenggara berkerjasama dengan lebih dari satu sponsor ditambah dengan iuran dari semua mahasiswa. Pergelaran Proyek Akhir ini tata panggung harus diperhatikan yaitu dengan penggunaan tata panggung akan mempermudah pengambilan foto dari balkon serta hasil dari foto lebih jelas dengan menggunakan banyak lighting yang akan menyorot model dan busana secara langsung,serta terdapat *background transparent* yang diletakkan di tengah panggung dengan tujuan ketika model berdiri di depan *background* tersebut dengan lampu ruangan dalam keadaan mati dan hanya lampu sorot ke model.